

Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi Pada pasien anak dengan diare

By Desi Kurniawati

INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 17, 2024

Revised: December, 30, 2024

Available online: December, 31, 2024

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi Pada pasien anak dengan diare

Desi Kurniawati*, Devi Christiawati, Yusnita

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Desi Kurniawati. *Email: desikurniawati2015@gmail.com

Abstract

Background: In Indonesia, diarrhea with complications of dehydration is still a cause of death in toddlers. In South Lampung Regency, diarrhea cases are included in the 10 largest diagnoses in seventh place. One of the factors causing diarrhea is parental knowledge.

Purpose: To determine the relationship between maternal knowledge about diarrhea and the incidence of dehydration in children with diarrhea.

Method: Correlation design with crosstetional approach. The population of this study were all mothers who had toddlers who experienced diarrhea at Natar Medika Hospital. Based on the monthly report of Natar Medika Hospital from July 2023 to September 2023, the population size of pediatric patients with diarrhea was 44 cases with a non-probability sampling technique, namely purposive sampling of 39 people.

Results: get maternal knowledge about diarrhea good results 27 people (70%) children have diarrhea without dehydration 34 people (90%). Based on bivariate analysis obtained p-value 0.029.

Conclusion: There is a relationship between maternal knowledge about diarrhea and the incidence of dehydration in Natar Medika Hospital in 2023, namely in mothers with good knowledge their children do not experience dehydration.

Keywords: Dehydration; Diarrhea; Mother Knowledge.

Pendahuluan: Di Indonesia diare dengan komplikasi dehidrasi masih menjadi penyebab kematian pada balita, Di Kabupaten Lampung Selatan kasus diare masuk dalam 10 diagnosa terbesar di urutan ke tujuh. Faktor penyebab diare salah satunya adalah pengetahuan orang tua.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi pada pasien anak diare.

Metode: Desain korelasi dengan pendekatan crosstetional. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai balita yang mengalami diare di RS Natar medika. Berdasarkan laporan bulanan RS Natar Medika dari Juli 2023 sampai dengan September 2023, didapatkan besaran populasi pasien anak dengan diare sebanyak 44 kasus dengan dengan teknik sampling non probability sampling yaitu purposive sampling sebanyak 39 orang.

Hasil: dapatkan pengetahuan ibu tentang diare hasil baik 27 orang (70%) anak mengalami diare tanpa dehidrasi 34 orang (90%). Berdasarkan analisa bivariat didapat p-value 0.029.

Simpulan: Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi di RS Natar Medika tahun 2023, yaitu pada ibu dengan pengetahuan yang baik anaknya tidak mengalami dehidrasi.

Kata Kunci: Dehidrasi; Diare; Pengetahuan Ibu.

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Dehidrasi Pada Pasien Anak Dengan Diare

4

PENDAHULUAN

Anak-anak merupakan kekayaan paling berharga yang menentukan masa depan suatu bangsa. Oleh karena itu, menjaga dan memelihara kelangsungan hidup anak bisa menentukan nasib bangsa dimasa mendatang. Dapat dicermati dari berbagai indikator kesehatan anak yang dilaporkan oleh beragam sumber. Adapun salah satu indikator yang menentukan derajat kesehatan anak adalah angka kematiannya, penyebab kematian untuk semua usia telah bergeser dari penyakit menular ke penyakit tidak menular. Penyebab kematian perinatal (0-7 hari) yang paling umum adalah gangguan pemapasan (35.9%) dan prematuritas (32.3%), sedangkan untuk usia (7-28 hari) penyebab kematian yang paling umum adalah sepsis neonatorum (20.5%) dan kelainan bawaan (18.1%). Penyebab utama kematian bayi adalah diare (31.4%) dan pneumonia (23.8%) (Khasanah, & Sari, 2016).

Diare adalah penyebab tertinggi morbiditas (kesakitan) dan mortalitas (kematian) terutama dinegara-negara yang sedang berkembang (Lizine, Barry, Gainey, Nasrin, Qu, Schmid, & Alam, 2021). Angka tinggi kesakitan dan kematian akibat diare menunjukkan betapa besarnya masalah ini. Diare adalah buang air besar yang terjadi sebelumnya yang tampaknya sehat, dengan frekuensi tiga kali atau lebih per hari, disertai dengan perubahan tinja menjadi cair, dengan atau tanpa lendir dan darah (Akech, Ayieko, Gathara, Agweyu, Irimu, Stepniewska, & Wafula, 2018).

Diare diklasifikasikan, menurut onset dan durasinya, menjadi akut (<7 hari), berkepanjangan (7-14 hari), persisten atau kronis (14 hari atau lebih). Meskipun sering dianggap sebagai sinonim, "persisten" menekankan pada keberadaan setelah 2 minggu dari episode diare akut yang diduga disebabkan oleh infeksi, sedangkan, diare "kronis" biasanya mencerminkan gangguan struktural dan / atau inflamasi usus yang sering berlangsung lebih dari 4 minggu. Etiologi diare kronis bervariasi sesuai dengan usia anak, status kekebalan tubuh, faktor sosioekonomi, dan kondisi klinis. Infeksi enterik adalah penyebab diare kronis yang paling sering terjadi di seluruh dunia, dan infeksi yang berurutan dengan patogen yang sama atau berbeda dapat

menyebabkan gejala yang berkepanjangan. Etiologi lain dari diare kronis termasuk malabsorpsi nutrisi,

penyakit radang usus dan gangguan fungsi usus (Vesilio, Conelli, & Guarino, 2021).

Diare merupakan penyakit utama penyebab kematian pada anak, diperkirakan diare telah membunuh 58.000 anak usia 1-59 bulan pada tahun 2013, lebih dari setengah juta kematian balita di seluruh dunia disebabkan oleh diare. Pada tahun 2019, diare bertanggung jawab atas sekitar 7,4% dari semua penyebab kematian global pada anak <5 tahun. Sekitar 90% dari semua berhubungan dengan diare kematian terjadi pada anak di bawah usia lima tahun, terutama di negara berpenghasilan rendah dan menengah (Rohmawaty & Azizah, 2023).

Secara global, terdapat hampir 1.7 miliar kasus penyakit diare pada anak setiap tahunnya, dan setiap tahun diare membunuh sekitar 525.000 anak balita di dunia (World Health Organization, 2017). Di Indonesia pada periode Januari - November 2021, diare menyebabkan kematian pada postneonatal sebesar 14%. Di provinsi Lampung khususnya di Kabupaten Lampung Selatan dari hasil rekapitulasi form Sistem Informasi Puskesmas (SIP) tahun 2022 kasus diare masuk ke dalam 10 diagnosa terbesar di urutan ke tujuh. Jumlah kasus diare semua umur yang dilayani terbanyak adalah pada Puskesmas Natar, yaitu 1.452 kasus (Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi, dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini seluruh ibu yang mempunyai balita yang mengalami diare di RS Natar medika. Berdasarkan laporan bulanan RS Natar Medika dari Juli 2023 sampai dengan September 2023 di dapatkan besaran populasi pasien anak dengan diare sebanyak 44 kasus dengan dengan tehnik sampling non probability sampling yaitu purposive sampling sebanyak 39 orang.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengetahuan ibu, Variabel terikat pada penelitian ini adalah dehidrasi. Analisis bivariate menggunakan uji *Chi Square*. Instrument penelitian dehidrasi

Desi Kurniawati*, Devi Christiawati, Yusnita

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Desi Kurniawati. *Email: desikurniawati2015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.483>

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Dehidrasi Pada Pasien Anak Dengan Diare

menggunakan buku manajemen terpadu balita sakit (MTBS) dengan pengkategorian diare tanpa dehidrasi adalah diare tanpa komplikasi dehidrasi dengan gejala buang air kecil lancar seperti biasa, diare dengan dehidrasi ringan adalah diare dehidrasi derajat ringan sampai sedang dengan manifestasi klinis gelisah/rewel, haus & minum dengan lahap, mata agak cekung dan turgor kulit perut kembalnya lambat, dan diare dehidrasi berat adalah terdapat tanda seperti letargis atau tidak sadar, mata cekung,

tidak bisa minum atau malas minum dan cubitan kulit perut kembali sangat lambat (≥ 2 detik), sedangkan instrument pengetahuan menggunakan kuisioner dengan pengetahuan baik bila nilai 50%-100%, pengetahuan buruk bila nilai kurang dari 50%.

Penelitian ini sudah lulus kelayakan etik dari Komite Etik Pelaksanaan Penelitian Kesehatan Universitas Muhammdyah Pringsewu, dengan nomor: 0004/KEPK/FKes/2024

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Responden (N=39)

Variabel	Hasil
Umur (Mean$\pm$SD) (Rentang)(Tahun)	(2.54 $\pm$ 1.587) (1-6)
Toodler (1-3 Tahun)	30/77.0
Prescool (4-6 Tahun)	9/23.0
Jenis Kelamin (n%)	
Laki-laki	25/64.1
Perempuan	14/35.9
Umur Ibu (Mean$\pm$SD) (Rentang)(Tahun)	(30.18 $\pm$ 8.201) (18-51)
<20 Tahun	4/10.2
21-30 Tahun	20/51.3
31-40 Tahun	12/30.8
>50 Tahun	3/7.7
Pendidikan Ibu (n%)	
SD	3/7.7
SMP	9/23.0
SMA	23/59.0
D1/D3/S1	4/10.3
Pengetahuan Ibu (n%)	
Baik	27/69.2
Buruk	12/30.8
Kejadian Dehidrasi (n%)	
Diare Tanpa Dehidrasi	34/87.2
Diare Dehidrasi Ringan-Sedang	4/10.2
Diare Dehidrasi Berat	1/2.6

Tabel 1. menunjukkan karakteristik usia rata-rata responden anak dan standar deviasi (2.54 $\pm$ 1.587) dengan rentang usia 1-6 tahun. Mayoritas jenis kelamin responden anak adalah laki-laki yaitu 25 responden (64.1%).

Desi Kurniawati*, Devi Christiawati, Yusnita

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Desi Kurniawati. *Email: desikurniawati2015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.483>

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Dehidrasi Pada Pasien Anak Dengan Diare

karakteristik usia rata-rata responden ibu dan standar deviasi (30.18 ± 8.201) dengan rentang usia 18-51 tahun. Mayoritas ibu memiliki Tingkat Pendidikan SMA yaitu 23 orang (59.0%), berdasarkan Tingkat pengetahuan ibu mayoritas adalah baik yaitu 27 orang (69.2%) dan mayoritas anak mengalami diare tanpa dehidrasi dengan jumlah 34 (87.2%).

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan Ibu

Variabel	Kejadian Dehidrasi			p-value
	Diare Tanpa Dehidrasi (n=23)	Diare Dehidrasi Ringan (n=13)	Diare Dehidrasi Berat (n=3)	
Pengetahuan (n%)				
Baik	20/87.0	5/38.5	1/33.3	0.029
Kurang baik	3/13.0	8/61.5	2/66.7	

Tabel 2. Menunjukkan hasil uji menggunakan uji-squer didapat p value 0.029 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi di RS Natar Medika tahun 2023

PEBAHASAN

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di Masyarakat penyakit ini terutama disebabkan oleh makanan dan minuman yang terkontaminasi akibat akses kebersihan yang buruk. Diare juga sebagai penyebab utama penyakit dan kematian di hampir setiap wilayah geografis di dunia dan dapat mempengaruhi semua kelompok umur. Diare adalah penyebab utama morbiditas Kematian anak di negara berkembang (Ragil & Dyah, 2017). Di dunia, diperkirakan sekitar 2.5 miliar orang mempunyai akses kebersihan yang buruk. Faktor ibu berperan sangat penting dalam kejadian diare maka tindakan-tindakan yang ibu ambil akan menentukan perjalanan penyakitnya. Tindakan tersebut dipengaruhi berbagai hal, antara lain adalah tingkat pendidikan, pengetahuan dan tindakan pencegahan tentang diare (Soegiantoro, Pay, Uma, Wahyukurnia, & Jose, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar karakteristik responden usia anak paling banyak berada di usia 1-3 tahun (todler) dimana usia 1-3 tahun ada 30 orang (76%) dan usia 4-5 (preschool) tahun ada 9 orang (38%), dan berdasarkan jenis

kelamin paling banyak yaitu laki-laki dengan jumlah 25 orang (60%). Penelitian ini sejalan dengan

penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa anak yang mengalami diare paling banyak pada usia 12-36 bulan sebanyak 86 orang (79.4 %) dan usia 36-59 bulan sebanyak 22 orang (20.6%) (Fitri, 2017). Juga sejalan dengan penelitian lain yang mengatakan bahwa jenis kelamin balita perempuan dapat bertahan hidup dalam jumlah besar dari pada balita laki-laki di kebanyakan negara berkembang termasuk Indonesia. Penyebab ini tidak dijelaskan dalam literature, tetapi ada kepercayaan bahwa tumbuh kembang anak laki-laki lebih dipengaruhi oleh tekanan lingkungan dibandingkan anak perempuan (Mugiarti, Mulyadi, Anam, & Najah, 2019).

Dimana responden dalam penelitian ini kebanyakan mempunyai pendidikan SMA/SMK sehingga ibu banyak mencari informasi dari berbagai pihak. Seorang dengan sumber informasi yang terbanyak dalam beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang kejadian dehidrasi akibat diare yaitu sebanyak 11 orang tua (55%) memiliki pengetahuan kurang tentang dehidrasi (Nadia, 2019). Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan utama pada anak, terutama di negara berkembang termasuk Indonesia, karena bahaya diare terletak pada dehidrasi, maka penanganannya adalah dengan mencegah dehidrasi dan rehidrasi yang intensif. Rehidrasi adalah upaya mengganti cairan

Desi Kurniawati*, Devi Christiawati, Yusnita

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Desi Kurniawati. *Email: desikurniawati2015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.483>

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Dehidrasi Pada Pasien Anak Dengan Diare

tubuh yang keluar bersama feses dan cairan (Mulyana, 2015).

Penelitian sebelumnya menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa pengetahuan ibu, sikap ibu, pengelolaan penyakit diare, dan beberapa penyebab transmisi diare adalah faktor-faktor penting yang dapat mempengaruhi kejadian diare balita. Kurangnya pengetahuan ibu dalam memahami pengelolaan diare dapat ditangani dengan kegiatan penyuluhan, pendidikan, dan komunikasi informasi tentang diare yang tepat. Penelitian ini sejalan dengan Prasetyo dkk 2012, bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan diare dengan kejadian diare pada anak balita di wilayah kerja Puskesmas Pucungawit Surakarta (Merga & Alemayehu, 2015).

Seseorang yang mengalami diare dan muntah secara berkala akan mengalami dehidrasi, yang berarti mereka kekurangan cairan. Jika tidak ditangani dengan segera, pertolongan medis dapat tertunda dan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, diare harus selalu diwaspadai (Wibowo, Wardiyanti, & Subhan, 2019). Pasien dengan diare, akan kehilangan banyak air dan elektrolit seperti natrium, klorida, kalium, dan bikarbonat. Kehilangan air dan elektrolit menyebabkan dehidrasi. Bisa tanpa dehidrasi, dehidrasi ringan, dehidrasi sedang, atau dehidrasi berat (Levine, Glavis-Bloom, Modi, Nasrin, Page, Chu, & Alam, 2015). Pasien diare akan menunjukkan tanda-tanda dehidrasi seperti rewel, mudah haus, mata cekung, dan turgor kembali lambat, pasien dilaporkan mengalami dehidrasi ringan sedang (Lolopayung, Mukaddas, & Faustine, 2014). Pada penyakit diare, dehidrasi terjadi ketika pengeluaran cairan tubuh melebihi pemasukan cairan, yang mengakibatkan defisit cairan tubuh (Primayani, 2016). Jika dehidrasi tidak diatasi dengan baik, sebagian besar diare pada anak akan sembuh sendiri asalkan dehidrasi tidak menjadi penyebab kematian (Okpri, 2016). Dehidrasi akan semakin parah jika ditambah keluhan lain seperti muncet, kejang di iringi suhu tubuh badan yang tinggi, karena hilangnya cairan tubuh melalui proses penguapan (Hasibuan & Saragih, 2022). Kasus kematian balita karena dehidrasi masih banyak ditemukan dan biasanya terjadi karena ketidak mampuan orang tua

mendeteksi tanda-tanda bahaya ini (Rumayar, Manoppo, & Mantik, 2016).

SIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi di RS Natar Medika tahun 2023, yaitu pada ibu dengan pengetahuan yang baik anaknya tidak mengalami dehidrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akech, S., Ayieko, P., Gathara, D., Agweyu, A., Irimu, G., Stepniewska, K., & Wafula, J. (2018). Risk factors for mortality and effect of correct fluid prescription in children with diarrhoea and dehydration without severe acute malnutrition admitted to Kenyan hospitals: an observational, association study. *The Lancet Child & Adolescent Health*, 2(7), 516-524.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan. (2022). Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2022. Diakses dari: <https://dinkes.lampungselatankab.go.id/wp-content/uploads/2023/06/PROFIL-%20KESEHATAN-DINKES-LAMPUNG-SELATAN-TAHUN-2022.pdf>
- Fitri, S.M (2017). Gambaran Pengetahuan ibu dengan diare pada balita di wilayah kerja puskesmas Pamulang Kota. Jakarta. Diakses dari: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36639/1/Shinta%20Milanda%20Fitri-FKIK.pdf>
- Hasibuan, P. N. F., & Saragih, R. A. C. (2022). Hubungan Faktor Sosiodemografi Ibu Dengan Dehidrasi Dan Gangguan Elektrolit Pada Balita Penderita Diare. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 21(1), 107-115.
- Khasanah, U., & Sari, G. K. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang diare dengan perilaku

Desi Kurniawati*, Devi Christiawati, Yusnita

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Desi Kurniawati. *Email: desikurniawati2015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.483>

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Dehidrasi Pada Pasien Anak Dengan Diare

- pengecambahan diare pada balita. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 7(2), 137570.
- Levine, A. C., Barry, M. A., Gainey, M., Nasrin, S., Qu, K., Schmid, C. H., & Alam, N. H. (2021). Derivation of the first clinical diagnostic models for dehydration severity in patients over five years with acute diarrhea. *PLoS neglected tropical diseases*, 15(3), e0009266.
- Levine, A. C., Glavis-Bloom, J., Modi, P., Nasrin, S., Rege, S., Chu, C., & Alam, N. H. (2015). Empirically derived dehydration scoring and decision tree models for children with diarrhea: assessment and internal validation in a prospective cohort study in Dhaka, Bangladesh. *Global Health: Science and Practice*, 3(3), 405-418.
- Lolopayung, M., Mukaddas, A., & Faustine, I. (2014). Evaluasi penggunaan kombinasi zink dan probiotik pada penanganan pasien diare anak di instalasi rawat inap RSUD Undata Palu tahun 2013. *Natural Science: Journal of Science and Technology*, 3(1).
- Merga, N., & Alemayehu, T. (2015). Knowledge, perception, and management skills of mothers with under-five children about diarrhoeal disease in indigenous and resettlement communities in Assosa District, Western Ethiopia. *Journal of health, population, and nutrition*, 33(1), 20.
- Mugiarti, S., Mulyadi, A., Anam, A. K., & Najah, Z. L. (2019). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Diakses dari: https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&as_ylo=2021&q=Mugiarti%2C+S.%2C+Mulyadi%2C+A.%2C+Anam%2C+A.+K.%2C+%26+Najah%2C+Z.+L.+%282019%29.+Faktor+Penyebab+Anak+Stunting+Usia+25-60+Bulan+di+Kecamatan+Sukorejo+Kota+Blitar.+&btnG=
- Mulyana, M. (2015). Gambaran Pengetahuan, Pengalaman & Sikap Ibu terhadap Tatalaksanaan Diare pada Anak Penderita Diare di Ruang Anak Bawah RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan dan Farmasi*, 13(1).
- Nadia, I. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi Seimbang 1000 Hpk (Hari Pertama Kehidupan) Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur di Desa Sumoroto (Doctoral dissertation, Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun).
- Okpri, M. (2016). Analisis Hubungan Penggunaan Antibiotik Dengan Lama Perawatan Pada Pasien Anak Diare Di Rsup Persahabatan. *Social Clinical Pharmacy Indonesia Journal*, 1(1), 21-30.
- Primayani, D. (2016). Status gizi pada pasien diare akut di ruang rawat inap anak RSUD Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, NTT. *Sari Pediatri*, 11(2), 90-3.
- Ragil, D. W., & Dyah, Y. P. (2017). Hubungan antara pengetahuan dan kebiasaan mencuci tangan pengasuh dengan kejadian diare pada balita. *Journal of Health Education*, 2(1), 39-46.
- Rohmawaty, E., & Azizah, R. (2023). The Main Factors Causing the Incidence of Diarrhea in Children: A Meta-Analysis. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 95-104.
- Rumayar, A. C., Manoppo, J. I. C., & Mantik, M. F. (2016). Hubungan derajat dehidrasi dengan kadar hematokrit pada anak penderita diare di RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado. *e-CliniC*, 4(2).
- Soegiantoro, D. H., Pay, V. S. D., Uma, W. D., Wahyukumia, P. T., & Jose, J. J. J. (2022). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Diare Dan Swamedikasi Diare. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(10), 2717-2726.
- Wibowo, D., Hardiyanti, H., & Subhan, S. (2019). Hubungan dehidrasi dengan komplikasi kejang

Desi Kurniawati*, Devi Christiawati, Yusnita

Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Korespondensi penulis: Desi Kurniawati. *Email: desikurniawati2015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.483>

Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dengan Kejadian Dehidrasi Pada Pasien Anak Dengan Diare

pada pasien diare usia 0-5 tahun Di RSD Idaman Banjarbaru. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 112-125.

World Health Organization. (2017). Diarrhoeal disease. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>

Desi Kurniawati*, Devi Christiawati, Yusnita

Universitas Muhammadiyah Pringsewu
Korespondensi penulis: Desi Kurniawati. *Email: desikurniawati2015@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/mchc.v4i2.483>

Hubungan pengetahuan ibu tentang diare dengan kejadian dehidrasi Pada pasien anak dengan diare

ORIGINALITY REPORT

46%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	repository.umpri.ac.id Internet	397 words — 17%
2	journal2.stikeskendal.ac.id Internet	224 words — 10%
3	jurnal.poltekkespalu.ac.id Internet	107 words — 5%
4	media.neliti.com Internet	103 words — 4%
5	unair.ac.id Internet	76 words — 3%
6	eprints.ums.ac.id Internet	71 words — 3%
7	ejurnal.stikes-bth.ac.id Internet	29 words — 1%
8	www.klinikindonesia.com Internet	29 words — 1%
9	www.coursehero.com Internet	21 words — 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES < 20 WORDS

EXCLUDE MATCHES < 20 WORDS